

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. berbagai macam persaingan dan permasalahan semakin kompleks ditandai dengan era *post truth* dan kecanggihan teknologi. Berbagai negara bersaing untuk bisa *survive*, terutama dalam hal ekonomi. Sedangkan Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah ruah masih saja tertinggal dan belum bisa memaksimalkan sumber daya yang ada dalam mewujudkan salah satu tujuan negara yang termaktub salah satunya masalah kesejahteraan rakyat.

Indonesia masih menghadapi persoalan besar antara lain adalah masalah kebodohan, pengangguran dan kemiskinan. Masih banyaknya generasi bangsa yang hanya mengenyam pendidikan hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD). Selain itu masalah pengangguran per Agustus 2018 mengalami kenaikan sebesar 10.000 orang. Seperti kedua permasalahan diatas, hal yang paling urgen adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan bukanlah suatu permasalahan baru, adanya sekelompok masyarakat yang secara struktural tidak memiliki kemampuan serta peluang yang memadai untuk tingkat penghidupan yang layak merupakan salah satu penyebab kemiskinan.

Lingkaran kemiskinan yang terjadi di Indonesia diakibatkan kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal. Sistem ekonomi

saat ini yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin ditengarai menjadi penyebab sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang defisit dana tidak menjalankan fungsinya dengan baik.⁹

Membicarakan masalah kemiskinan berarti membicarakan suatu masalah yang seharusnya telah berlangsung lama dalam kehidupan manusia. Kemiskinan merupakan suatu realita yang patut dicarikan jalan keluarnya. Kemiskinan juga merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Maka dibutuhkan instrumen yang mampu mengentaskan kemiskinan salah satunya adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS)¹⁰

Zakat, infak dan sedekah yang selanjutnya disingkat ZIS merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja. Namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang punya nilai sosial di masyarakat. ZIS memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat yang dipandang dari sudut ajaran Islam dan juga kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. ZIS telah menjadi

⁹ Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (studi kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)* The Journal Of Tauhidinomics. Vol 1 No 1, 2014, hal 94.

¹⁰ Mila sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Solo Peduli Surakarta". *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II, No. 1, Juli 2008, hal 75.

sumber pendapatan keuangan negara yang memiliki peranan sangat penting antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan serta untuk kepentingan kesejahteraan sosial lainnya.

Potensi ZIS diatas, sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat miskin di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 mencapai 25,67 juta jiwa¹¹ yang masih membutuhkan berbagai macam layanan bantuan, namun masih kesulitan dalam memperoleh layanan bantuan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Ibadah ZIS yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Islam di Indonesia didukung dengan besarnya kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi ZIS sangat besar. Potensi ini merupakan sumber pendanaan yang dapat dijadikan kekuatan pemberdayaan ekonomi, pemerataan pendapatan, bahkan akan dapat menggerakkan roda perekonomian negara. Potensi ini sebelumnya hanya dikelola oleh individu-individu secara tradisional dan bersifat konsumtif sehingga pemanfaatannya belum optimal.

Infak sendiri adalah manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai alat jihad Islam, karena kedudukan infak dalam Infak adalah sebagai *ta'awuni* atau gotong royong. Infak merupakan salah satu

¹¹ Badan Pusat Statistik, "*Jumlah Penduduk Miskin*", diakses tanggal 03 juni 2019.

solusi untuk memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya.

Pemerintah telah membentuk Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang ini memuat tentang pengelolaan zakat yang terorganisir dengan baik, transparan, dan profesional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah, baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan.¹²

Di Indonesia, terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala lokal maupun nasional yaitu diantaranya Baitul Mal Hidayatullah (BMH), Dompet dhuafa, Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU), Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dan lain-lain, yang berperan dalam menanggulangi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan melalui cabang-cabang kantor yang tersebar di berbagai daerah di penjuru nusantara. Lembaga zakat dalam menerapkan fungsi manajemen juga harus diperhatikan mengenai sumber dana ke arah tercapainya tujuan yakni dalam penghimpunan dan pendistribusiannya perlu kejelian dalam pengelolaannya sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tepat dan efektif.

¹² Hafidhuddin dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 1, No 2 Juli-Desember 2016. Hal 186.

Melihat banyaknya lembaga amil yang tersebar di penjuru nusantara, seharusnya kehidupan masyarakat khususnya umat Muslim yang kurang mampu bisa terbantu dengan adanya pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lembaga, namun realitanya masih banyak penduduk miskin yang masih terjat dalam lingkaran kemiskinan dibuktikan dengan masih tingginya presentase jumlah penduduk miskin di negara ini.

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) salah satunya, adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola zakat, infak, shadaqah dan wakaf di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama yang disahkan pada muktamar NU ke 31 tahun 2004 di Solo yang berkhidmat membantu kesejahteraan dan kemandirian umat.

Alasan yang melatarbelakangi pemilihan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama kemudian disingkat LAZISNU Kabupaten Jombang sebagai tempat penelitian karena LAZISNU sendiri mempunyai peranan sebagai salah satu lembaga sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi publik, menyalurkan dan mengatur pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi. Selain itu peneliti mengamati fenomena gerakan koin NU peduli yang cukup masif dan menjadi program fundraising NU-care dari lembaga.

Dalam wawancara dengan bapak Sahal selaku bidang pemograman, gerakan Koin NU merupakan gerakan yang bertujuan mengumpulkan uang

pecahan 100, 200, 500 dan 1000 rupiah dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kaleng koin NU yang berukuran tinggi 13,5 cm dengan diameter 8,5 sentimeter di setiap rumah warga Nahdliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang infak mereka. Selain itu gerakan koin NU mandiri ini diharapkan agar melatih warga Nahdliyin Jombang gemar bersedekah dan mempunyai jiwa dermawan. Program Koin NU mandiri ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada Nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq serta memberikan kemanfaatan dan solusi bagi Nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU.¹³

Program gerakan koin NU mandiri ini mulai dicanangkan pada tahun 2016, sebanyak lebih dari 1000 kaleng koin NU mandiri yang digelontorkan terhitung sampai pada tahun 2019 ini. Awalnya kaleng-kaleng koin NU tersebut diberikan kepada pengurus Nahdlatul Ulama (NU), Muslimat, Fatayat dan Ansor. Namun di tahun 2019, melewati instruksi langsung dari Bupati Jombang Ibu Munjidah Wahab, kaleng koin NU mulai masif disosialisasikan menembus instansi pemerintahan, dinas-dinas, pondok pesantren dan madrasah.¹⁴

Dana yang terkumpul dari program koin NU ini sungguh diluar perkiraan pengurus NU, terbaru Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang sukses menggelar program kirab koin NU Ramadhan yang berhasil menghimpun dana sebesar

¹³ Wawancara dengan Staff Bidang Pemograman, Bapak Sahal pada 28 Mei 2019.

¹⁴ *Ibid.*,

213 Juta. Kirab koin NU ini merupakan program unggulan selama bulan ramadhan yang diinisiasi oleh pengurus cabang NU care-LAZISNU Jombang selama satu minggu dengan melakukan safari kotak infak raksasa yang dilakukan di instansi pemerintahan di lingkungan pemerintah kabupaten, camat, Polres serta menyusuri lembaga pendidikan seperti sekolah dan pesantren yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Jombang.¹⁵

Melihat besarnya jumlah dana yang terhimpun serta antusias masyarakat Jombang dalam berinfaq, untuk mengoptimalkan fungsi zakat, infak dan shadaqah (ZIS) khususnya pada aspek pendistribusian dan pendayagunaannya maka diperlukan adanya pemahaman secara kontekstual terhadap pendayagunaan dana koin NU ini sehingga dapat menanggulangi permasalahan kehidupan sosial dan kesejahteraan ekonomi umat dengan berlandaskan pada aspek pemerataan, kecukupan, dan keefektifan ditinjau melalui perspektif ekonomi Islam. Efektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana program-program pengelolaan dana koin NU ini tepat guna, serta melihat umpan balik dengan berbagai indikator kesejahteraan lainnya. Masyarakat yang dimaksud adalah kaum dhuafa yang diberi bantuan dari program pentasyarufan dana koin NU tersebut.

Selain itu dari pengamatan yang penulis lakukan, setidaknya ada beberapa masalah yang muncul dari adanya program koin NU ini, masalah-masalah tersebut adalah mengenai keefektifan pengelolaan dana koin NU, pendistribusian atau pentasyarufan yang tidak direncanakan sejak awal

¹⁵ <https://nucare.id> diakses pada 29 Mei 2019

menimbulkan perdebatan di tengah masyarakat, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga menimbulkan banyak perspektif negatif atau keraguan terkait pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang sudah terkumpul. Berpijak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penyusun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pengelolaan koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui *efektivitas* pengelolaan dana koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan solusi dalam pengelolaan koin NU di di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang.

D. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batasan masalah merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian atau mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat mencegah kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan dana koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang.
2. Efektivitas pengelolaan dana koin NU melalui program pentasyarufan serta kontribusinya terhadap penerima bantuan.

3. Kendala-kendala yang dihadapi selama mengelola dana koin NU Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan khasanah keilmuan di bidang manajemen ZISWAF (zakat, infak, shadaqah dan wakaf) khususnya bagi umat Islam tentang pengelolaan ZISWAF sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang pada bidang yang sama, mengingat masih sedikit sekali literatur yang beredar di Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rekomendasi perbaikan maupun acuan dalam meningkatkan strategi optimalisasi khususnya di program pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf (ZISWAF) dalam upaya mendongkrak perekonomian masyarakat yang masif serta dalam menentukan kebijakannya dalam memberdayakan kaum *mustahik*.

- b. Bagi Akademisi

Dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut, khususnya di bidang manajemen zakat dan wakaf.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas pengelolaan dana ZISWAF (zakat, infak, shadaqah dan wakaf).

F. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan perspektif terhadap judul skripsi **“Efektivitas Pengelolaan Dana Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang”**. Maka peneliti perlu menjelaskan definisi yang tercakup dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mana mempunyai beberapa arti antara lain, ada efeknya (akibatnya, pengaruh dan kesan); manjur atau mujarab; dan membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku.¹⁶
2. Pengelolaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (online) adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan dalam organisasi.¹⁷
3. Program koin NU mandiri adalah salah satu program *fundraising* NU-care LAZISNU Jombang dengan mengumpulkan infak warga

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 284.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

sejumlah pecahan koin 100, 200, 500 dan 1000 rupiah serta kaleng sebagai media penyimpannya.¹⁸

4. NU (Nahdlatul Ulama) adalah sebuah organisasi Islam terbesar anggotanya di Indonesia, yang berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.¹⁹
5. Kesejahteraan adalah terpenuhinya kemampuan masyarakat dalam hal penghidupan sosial, peningkatan spiritual, dan material yang mana itu semua bertujuan agar hak asasi masyarakat (*mustahik*) terpenuhi secara merata dan sama dengan masyarakat lainnya.²⁰
6. Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami (cara-cara yang didasarkan pada agama Islam, yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis).²¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

¹⁸ Pedomaan Pengelolaan Koin NU Pengurus Cabang LAZISNU Kabupaten Jombang

¹⁹ <https://nucare.id> diakses pada 29 Mei 2019

²⁰ Undang- Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009.

²¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008) hal 17

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti), terdiri dari

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang diteliti. Kerangka pemikiran teoritis serta tujuan umum (termasuk penelitian historis dan deskriptif). Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan kajian teoritik baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan lain, dalam penelitian kualitatif ini peneliti berangkat dari data atau info di lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada kontruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Kajian teori ini kemudian dijadikan dasar dalam membahas dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini yaitu agar terdapat

persamaan perspektif terhadap judul skripsi Efektivitas Pengelolaan Dana Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang.

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi metode penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan data yang telah diperoleh, yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan) dan hasil wawancara (apa yang dikatakan informan) serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Disamping itu, temuan juga bisa berupa penyajian kategori, sistem klarifikasi, identifikasi dan tipologi.

e. BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang pembahasan hasil penelitian, memuat analisis peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditentukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

f. BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan uraian yang dijelaskan dalam penelitian model kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.